

Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tingkat Profitabilitas

Dinda Putri Sacharissa*, Heliiana

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*dindapsacharissa@gmail.com, helliana.1969@gmail.com

Abstract. The company's main goal is to maximize profitability in each period. Profitability is very important for a company, because with high profitability, the quality of the company is good. This study aims to determine the effect of working capital turnover, sales growth on profitability. This research was conducted at plastic and packaging sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. This research method uses a descriptive method with a quantitative approach. The population of this research is basic and chemical industry companies. Sampling in this study used a non-probability sampling technique using purposive sampling, the samples in this study were 11 companies in the plastics and packaging sub-sector with a total period of 5 years. The data used is secondary data and data collection techniques with recycling techniques. Analysis of the research data used multiple linear regression using SPSS version 25 software. The results showed partially that working capital turnover had a positive and significant effect and sales growth had a positive and significant effect on profitability as measured by ROA. Simultaneously working capital turnover and sales growth have a significant effect on profitability in plastic and packaging sub-sector companies listed on the IDX in 2017-2021.

Keywords: *Working Capital Turnover, Sales Growth, Profitability.*

Abstrak. Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan profitabilitas pada setiap periode. Profitabilitas sangatlah penting bagi sebuah perusahaan, sebab dengan profitabilitas yang tinggi, maka kualitas perusahaan tersebut baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan industri dasar dan kimia. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan menggunakan *purposive sampling*, sampel dalam penelitian ini sebanyak 11 perusahaan sub sektor plastik dan kemasan dengan jumlah periode 5 tahun. Data yang digunakan adalah data sekunder dan teknik pengumpulan data dengan teknik dokumentasi. Analisis data penelitian menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS version 25. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan secara parsial bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA. Secara simultan perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar BEI tahun 2017-2021.

Kata Kunci: *Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas.*

A. Pendahuluan

Meningkatnya persaingan internal, hanya organisasi yang paling berhasil yang dapat bertahan di era persaingan. Jika bisnis ingin meningkatkan laba setiap tahun, ia harus menjadi lebih efektif dalam setiap aspek operasinya dan memanfaatkan sumber dayanya sebaik-baiknya. Organisasi lebih efisien dan berkinerja lebih baik berkat strategi yang direncanakan.

Tujuan utama organisasi adalah menghasilkan uang bagi pemiliknya sehingga mereka dapat terus berkembang dan berkembang. Hasil untuk perusahaan menunjukkan bagaimana kemajuannya. Perusahaan yang berhasil secara finansial juga menguntungkan perusahaan, menarik investor baru atau mempertahankan yang sudah ada, meningkatkan investasi modal kerja, misalnya. Perencanaan untuk keuntungan maksimum sangat penting untuk mencapai tujuan manajemen. sebuah perusahaan untuk memperluas dan matang menjadi bisnis yang menguntungkan dan terhormat sambil tetap mempertahankan efektivitas operasional dan stabilitas keuangan. Ketika profitabilitas menurun, bisnis tersebut masih belum melakukan yang terbaik untuk menghasilkan keuntungan atau keuntungan dari asetnya. Variasi profitabilitas merupakan fenomena yang mempengaruhi bisnis di industri plastik dan kemasan pada Yana Prima Hasta Persada Tbk.

Tabel 1. Rasio Keuangan Perusahaan Yana Prima Hasta Persada Tbk Tahun 2017-2021

Tahun	WCT	SG	ROA
2017	-17,277x	8,72%	-4,78%
2018	74,996x	36,43%	-2,73%
2019	7,398x	-6,00%	1,25%
2020	4,424x	-21,88%	3,02%
2021	5,332x	11,82%	-3,67%

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah, 2022)

Data menunjukkan bagaimana Yana Prima Hasta Persada Tbk, perusahaan plastik dan kemasan, memiliki rentang perputaran modal kerja dan tingkat keuntungan. Tingkat keuntungan bervariasi selama lima tahun terakhir seiring dengan kenaikan penjualan. Data menunjukkan bahwa, di satu sisi, perputaran modal kerja yang cepat tidak selalu terkait langsung dengan peningkatan profitabilitas bisnis dan di sisi lain, perputaran modal kerja yang lambat tidak selalu terkait langsung oleh penurunan pendapatan. profitabilitas perusahaan.

Bertentangan dengan perputaran modal kerja tahunan perusahaan yang cepat, yang seharusnya memiliki efek menguntungkan pada pertumbuhan profitabilitas dan sebaliknya, ini tidak sesuai (Irianti, 2021:3). Perputaran modal kerja (WCT) menurun dari 74.996 kali menjadi 7.398 kali pada tahun 2019, meskipun pengembalian aset (ROA) meningkat dari -2,73% menjadi 1,25%. Fenomena serupa terjadi pada tahun 2020, ketika working capital (WCT) turun dari 7.398 kali menjadi 4.424 kali sementara profitabilitas (ROA) naik dari 1,25% menjadi 3,02%. Sementara profitabilitas (ROA) turun menjadi -3,67% dari 3,02% di tahun 2021, working capital turnover (WCT) tumbuh menjadi 5.332x dari 4.424 di tahun sebelumnya. Terkait dengan hubungan antara pertumbuhan pendapatan dan profitabilitas, tabel di atas menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan pendapatan tidak serta merta berkorelasi langsung dengan peningkatan profitabilitas bisnis, begitu pula sebaliknya. Hal ini bertentangan dengan anggapan bahwa pertumbuhan penjualan yang cepat dapat meningkatkan profitabilitas bisnis dan sebaliknya (Susanti, 2021: 214). Meskipun profitabilitas (ROA) naik menjadi 1,25% di tahun 2019, pertumbuhan pendapatan (SG) yang semula tumbuh sebesar 36,43%, turun sebesar -6,00%. Situasi yang sama terjadi pada tahun 2020 ketika profitabilitas (ROA) naik menjadi 3,02% dari 1,25%, pertumbuhan pendapatan (SG) turun menjadi -21,88% dari awal -6,00%. Namun profitabilitas (ROA) turun menjadi -3,67% dari 3,02% di tahun 2021, namun pertumbuhan pendapatan (SG) membaik menjadi 11,82% dari -21,88%.

Selain fenomena tersebut di atas, ada fenomena lain yang kini terjadi di Indonesia, di mana barang-barang berbahan plastik seperti tas belanja dan sedotan diganti dengan bahan aluminium. Peningkatan penggunaan plastik dan pemberlakuan pajak konsumsi, menurut Saiful Bahri, Direktur Industri Kimia dan Farmasi Kementerian Perindustrian, menyebabkan penurunan konsumsi plastik per kapita di Indonesia sekitar 22,5%. Pandemi korona juga membebani sektor ini, yang mengakibatkan penurunan permintaan.

Karena profitabilitas berkaitan dengan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba dalam jangka waktu yang lama, maka dapat ditafsirkan dalam konteks ini sebagai ukuran ukuran perusahaan. Untuk mempertahankan stabilitas perusahaan, perusahaan harus secara berkala menyadari kemajuannya. Karena profitabilitas dan profitabilitasnya yang konsisten, hal ini menarik investor untuk berinvestasi pada produk tertentu (Mahardika & Suci, 2021: 205). Metrik profitabilitas, yang mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dan menilai kemampuannya untuk menciptakan keuntungan selama periode waktu tertentu, sering digunakan untuk menentukan jumlah kelebihan yang dihasilkan oleh suatu unit.

Memanfaatkan sumber daya dimiliki unit seperti aset, uang, atau penjualan, ukuran profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk dapat keuntungan (Kurniawan, 2021). Membandingkan berbagai aspek laporan keuangan, khususnya neraca dan laporan laba rugi, memungkinkan penggunaan angka laba. Dalam analisis ini, metrik profitabilitas pengembalian aset (ROA) digunakan. Pengembalian aset (ROA) mengukur kapasitas perusahaan untuk sepenuhnya memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba setelah pajak (ROA). Kinerja perusahaan dianggap meningkat jika menghasilkan ROA yang tinggi dan kadang-kadang menunjukkan tingkat pertumbuhan yang menunjukkan bahwa kinerja perusahaan meningkat (Mahardika & Suci, 2021:204). Efektivitas pemanfaatan aset perusahaan untuk menghasilkan laba dievaluasi oleh perusahaan ROA; semakin tinggi ROA, semakin sukses perusahaan dalam melakukannya (Meilia & Dwiarti 2021:19). Investor tertarik pada perusahaan dengan pendapatan besar karena menghasilkan pengembalian yang lebih besar.

Menyebabkan rendahnya profitabilitas suatu unit adalah perputaran modal kerja.. Semua biaya atau keuntungan bisnis terkait langsung dengan modal kerja yang masuk, karenanya rasio pengeluaran modal kerja menganalisis dan menilai seberapa ampuh modal kerja perusahaan digunakan selama waktu tertentu untuk memenuhi tujuan masing-masing perusahaan. Angka penting ini dapat digunakan untuk menilai apakah suatu perusahaan secara efektif menggunakan modal kerjanya untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan atau sebaliknya. Saat mencocokkan penjualan perusahaan dengan modal kerjanya selama kurun tertentu, seseorang dapat menghitung perputaran modal kerja. Hubungan ini menghasilkan bahwa semakin besar perputaran modal kerja maka semakin efektif perusahaan tersebut.

Manajemen modal kerja sangat penting dalam operasi sehari-hari karena dapat membantu perusahaan mempertahankan arus kas yang sehat. Terlalu sedikit atau terlalu banyak modal kerja dapat menghambat aktivitas perusahaan dan membuat keuangan tidak dapat digunakan. Oleh karena itu, agar dapat berfungsi secara efisien dan menghasilkan penjualan yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, setiap organisasi harus dapat secara tepat dan efektif menghitung jumlah modal kerja yang dibutuhkannya. Statistik penelitian menggunakan perputaran modal kerja untuk menilai seberapa cepat profitabilitas tinggi dihasilkan oleh perputaran investasi organisasi.

Jumlah modal kerja yang sehat adalah yang meningkat setiap tahun. Kewajiban saat ini harus lebih besar daripada investasi dalam modal kerja untuk mewakili batas keamanan yang sesuai.. Suatu korporasi lebih mungkin untuk dapat menghasilkan keuntungan yang meningkatkan laba jika durasi siklus modal kerjanya lebih pendek, siklus modal kerjanya lebih cepat, dan penggunaan modal kerjanya lebih efektif. Sebaliknya, penggunaan modal kerja perusahaan meningkat dengan panjang siklus modal kerja, dan profitabilitasnya menurun dengan panjang siklus modal kerja (Irianti, 2021: 3). Dengan demikian, bisnis dapat melakukan tugas sehari-hari, seperti penjualan. Salah satu cara bisnis berharap mendapatkan keuntungan adalah melalui penjualan.

Sebuah perusahaan yang menjual produk untuk menghasilkan uang. Sebuah perusahaan memerlukan strategi untuk menarik pelanggan sambil memasarkan produk untuk menjamin

bahwa itu meningkatkan penjualan tahunan. Karena meningkatkan penjualan dan pendapatan, yang dapat menarik investor, pertumbuhan penjualan digunakan sebagai ukuran kinerja perusahaan.

Laba atau rugi perusahaan juga dipengaruhi oleh pertumbuhan pendapatan. Saat memprediksi kesuksesan perusahaan di kemudian hari, pertumbuhan pendapatan digunakan untuk menunjukkan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu. Pertumbuhan pendapatan dapat memperlihatkan tingkat kompetitif perusahaan; semakin besar pertumbuhan pendapatan maka semakin besar profit atau keuntungan bagi organisasi. Produktivitas perusahaan, efektivitas operasional, dan daya saing di pasar semuanya tercermin dalam pertumbuhan pendapatan. Keuntungan besar dapat didorong melalui pertumbuhan penjualan yang cepat, yang akan meningkatkan profitabilitas bisnis. Di sisi lain, jika pertumbuhan penjualan lambat, bisnis akan merugi daripada menghasilkan keuntungan. (Susanti, 2021)

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalahnya adalah

1. Apakah *working capital turnover* berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas?
2. Apakah *sales growth* berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas?

Dengan tujuan yang diperoleh dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *working turnover capital* terhadap tingkat profitabilitas.
2. Untuk mengetahui pengaruh *sales growth* terhadap tingkat profitabilitas.

B. Metodologi Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Strategi penelitian kuantitatif berdasarkan ideologi positivis berusaha untuk mengkarakterisasi dan menilai hipotesis yang ada melalui penggunaan alat kuantitatif atau statistik untuk menganalisis data. Ini diterapkan pada studi populasi atau sampel tertentu. Sumber data dalam penelitian adalah data sekunder dengan teknik dokumentasi.

Perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 75 menjadipopulasi penelitian. Pendekatan pengambilan sampel non-probabilitas diterapkan dalam percobaan ini. *Non-probability sampling* adalah metode yang tidak menawarkan setiap item atau anggota populasi yang dijadikan sampel memiliki peluang atau kemungkinan yang seragam (Sugiyono, 2017: 84). Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, pendekatan *non-probability sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 11 perusahaan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.98387064
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.121
	Positive	.121
	Negative	-.107
Test Statistic		.121
Asymp. Sig. (2-tailed)		.175 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel di atas yang memberikan penjelasan, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal karena nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov adalah $0,175 > 0,05$.

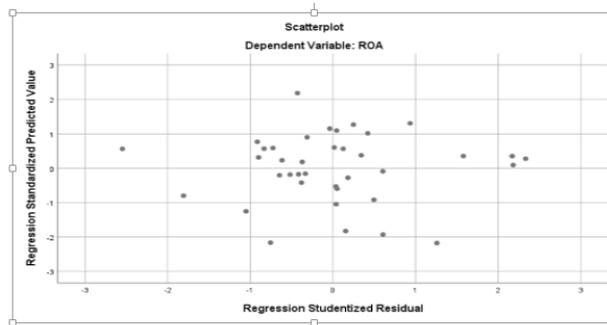
Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a
Collinearity Statistics

Model		Tolerance	VIF
1	WCT	.979	1.022
	SG	.979	1.022

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel tersebut, WCT (X1) dan SG (X2) dihitung berdasarkan hasil toleransi sebesar 0,979 yang masing-masing lebih besar dari 0,1, dan 1,022 yang lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa multikolinearitas tidak ada. Untuk membuatnya praktis untuk menerapkan model regresi saat menjalankan tes.



Gambar 1. Plot Residual

Berdasarkan tabel yang menunjukkan bahwa titik-titik tersebar di atas dan di bawah nilai 0 dan sumbu Y, dapat dikatakan bahwa model regresi ini tidak mengandung heteroskedastisitas. Agar lebih praktis digunakan model regresi untuk pengujian.

Tabel 3. Hasil Uji Durbin-Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.552 ^a	.305	.265	2.03977	1.484

a. Predictors: (Constant), SG, WCT

b. Dependent Variable: ROA

Nilai Durbin Waston (DW) adalah 1,484 menurut tabel. Berdasarkan kriteria yang ditentukan yaitu $-2 < DW < +2$, bila hasilnya $-2 < 1,484 < +2$ maka dapat dikatakan uji autokorelasi dinyatakan lulus dan tidak ada autokorelasi.

Tabel 3. Hasil Uji ANOVA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	63.886	2	31.943	7.677	.002 ^b
	Residual	145.622	35	4.161		
	Total	209.509	37			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), SG, WCT

Hasil uji kelayakan model diperoleh nilai Fhitung sebesar 7,677 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002, sesuai dengan tabel di atas. Hasil ini menunjukkan pengaruh secara bersamaan karena H_0 ditolak..

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	3.457	.543		6.212	.000
	WCT	.104	.043	.340	2.390	.022
	SG	.063	.020	.382	2.633	.015

a. Dependent Variable: ROA

Penagruh Perputaran Modal Kerja terhadap Tingkat Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,022 kurang dari 0,05 dan nilai koefisien sebesar 0,104. Akibatnya, hipotesis pertama, yang menyatakan bahwa tingkat perputaran modal kerja memiliki dampak menguntungkan pada profitabilitas yang diukur dengan ROA, dapat diterima. Perputaran modal kerja memiliki dampak yang menguntungkan dan cukup besar terhadap ROA. Hal ini sesuai dengan gagasan yang mengatakan bahwa jika perputaran modal kerja cepat maka profitabilitas akan naik dan jika perputaran lambat maka profitabilitas akan turun. Modal kerja digunakan oleh bisnis untuk operasi sehari-hari. Perusahaan mengantisipasi menggunakan uang yang dikeluarkannya untuk melanjutkan operasi bisnisnya. Adanya dampak yang menguntungkan tersebut menunjukkan bahwa semakin besar volume penjualan perusahaan, maka perputaran modal kerja akan semakin cepat, sehingga pengembalian kas ke perusahaan semakin cepat dan disertai dengan keuntungan yang semakin tinggi, yang pada gilirannya menyebabkan ROA perusahaan meningkat. Dengan ROA yang lebih tinggi, perusahaan akan dapat menarik investor untuk berinvestasi dalam bisnis, meningkatkan modal kerja.

Penagruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Tingkat Profitabilitas

Menurut hasil uji regresi linier berganda, nilai signifikansinya adalah 0,010, jauh lebih rendah dari 0,05, dan nilai koefisiennya adalah 0,061. Akibatnya, premis kedua, yang menegaskan bahwa pertumbuhan penjualan mempengaruhi profitabilitas yang ditunjukkan oleh ROA dapat diterima. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa penjualan yang lebih tinggi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Pertumbuhan penjualan yang positif menunjukkan bahwa profitabilitas akan meningkat seiring dengan pertumbuhan penjualan. Teori tersebut menyatakan bahwa jika tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan meningkat, profitabilitas juga akan meningkat; Namun, jika menurun, perusahaan akan mengalami kerugian daripada keuntungan.

Pertumbuhan penjualan mempengaruhi ROA karena biaya operasional lebih tinggi dari tingkat pendapatan. Ini menunjukkan cara menggunakan sumber daya perusahaan dengan cara terbaik untuk memaksimalkan pendapatan dan dampaknya terhadap peningkatan ROA. Kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan kemungkinan besar akan meningkat seiring dengan tingkat penjualannya jika pertumbuhan dan ROA menunjukkan hubungan yang menguntungkan.

Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat tingkat permintaan dan persaingan yang kuat di antara para pelaku usaha yang terlibat dalam operasional industri. Hal ini juga menunjukkan bahwa barang-barang yang dihasilkan oleh para pelaku usaha tersebut memiliki kualitas yang cukup tinggi sehingga masih dibutuhkan oleh pelanggan sehingga terjadi peningkatan penjualan yang menjadi tolok ukur kinerja usaha tersebut. Untuk melihat peningkatan pendapatan tahunan.

D. Kesimpulan

Temuan pengujian dan analisis pengaruh WCT dan SG terhadap profitabilitas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 mendukung kesimpulan:

1. Perputaran modal kerja memiliki hubungan arah positif dengan profitabilitas dan

memiliki dampak yang besar terhadap profitabilitas sebagaimana ditentukan oleh *Return On Assets* (ROA). Temuan menunjukkan bahwa hipotesis pertama benar. Profitabilitas yang diciptakan oleh bisnis di subsektor plastik dan kemasan meningkat seiring dengan perputaran modal kerja.

2. Pertumbuhan penjualan memiliki hubungan arah positif dengan profitabilitas dan memiliki dampak yang besar terhadap profitabilitas sebagaimana ditentukan oleh *Return On Assets* (ROA). Temuan menunjukkan bahwa hipotesis kedua benar. Profitabilitas yang diciptakan oleh bisnis di subsektor plastik dan kemasan meningkat seiring dengan pertumbuhan penjualan.

Daftar Pustaka

- [1] Dewi, S. P., Susanti, M., & Susanto, L. (2021). Dampak Leverage, Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi*, 67-80.
- [2] Irianti, T. E. (2021). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018. *BISECER (Business Economic Entrepreneurship)*, 4(2), 1-7.
- [3] Kurniawan, E., & Satria, D. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Penjualan Perusahaan Otomotif pada Masa Pandemi dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Akrual*, 3(2), 29-43
- [4] Mahardika, K. T. W., & Suci, N. M. (2021). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Sub Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(1), 204-211.
- [5] Meilia, M., & Dwiarti, R. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 1(2).
- [6] Rahmawati, Dina, Aprilia, Erika Astriani. (2022). *Pengaruh Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, Prudence, Struktur Modal, dan Voluntary Disclosure terhadap Kualitas Laba*. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(2), 77-82.